

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN KERTAJAYA IV SURABAYA

Erika Hutabalian

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (erika.anggun@gmail.com)

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini mungkin dikarenakan ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru hanya sebagai sumber informasi, pembelajaran hanya berpusat pada guru serta guru hanya berfokus pada buku paket sehingga siswa tidak aktif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, murid dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah 25 siswa kelas empat yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 12 anak perempuan di SDN Kertajaya IV Surabaya. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis dapat menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus. Siklus pertama memperoleh sebesar 69,4% dan mengalami peningkatan yang bagus. Pada siklus pertama hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75% dan pada siklus kedua persentase aktivitas siswa juga menunjukkan kemajuan sebesar 92%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya.

Kata kunci: IPS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Siswa.

Abstract: The background of this research is to investigate the low student learning outcomes in social studies. This may be due to the inappropriateness of the learning model used by teachers in the learning process. In this case, the teacher only as a source of information, only the teacher-centered learning and teachers focus solely on textbooks so that students are not active. The purpose of this study is to describe the activities of teachers, students and student learning outcomes during the learning process by implementing social science type STAD cooperative learning model. This study uses classroom action research (CAR). Subjects of this study were 25 fourth-grade students consisting of 12 boys and 12 girls in the Elementary School Kertajaya IV Surabaya. Instrument research using observation sheets and test sheets. Descriptive analysis technique can be used both quantitative and qualitative descriptive. The results of this study showed that the activity of teachers has increased over the past two cycles. First cycle obtained by 69.4% and increased a good deal. In the first cycle results showed as much as 75% and the percentage of activity in the second cycle students also showed improvement of 92%. Based on these results, the authors conclude that the application of the model type STAD cooperative learning can improve student learning outcomes Elementary School fourth grade IV Kertajaya Surabaya.

Keywords: STAD co-operative model, Sosial Science and result of Learning

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang penting dan efektif dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas, karena dikelola secara terencana dan terprogram yang dituangkan dalam suatu kurikulum sekolah. Pembelajarannya juga dilaksanakan

secara teratur dan diajarkan oleh berbagai guru yang berkompetensi dalam bidangnya masing-masing.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) ialah IPS. Menurut Sardiyo (2008:1.29), dalam kurikulum IPS tahun 2006 mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki : (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan

kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran IPS selama ini masih menemui beberapa kendala yaitu : (1) sumber belajar bergantung pada guru; (2) belum/tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (3) meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tentang materi yang diajarkan (4) kurang memperhatikan minat siswa; (5) pembelajaran hanya berpusat pada guru dan pemilihan bahan ajar semata-mata didasarkan pada buku paket.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan penulis dari data ulangan harian mata pelajaran IPS Di SDN Kertajaya IV Surabaya, diperoleh data bahwa nilai siswa masih di bawah nilai standar yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa yang tuntas hanya 40% dari 25 siswa. Dari data ini menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPS tidak memuaskan baik bagi guru ataupun siswa itu sendiri.

Melihat karakteristik permasalahan tersebut, penulis mengupayakan perbaikan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya. Upaya yang dimaksud adalah menerapkan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model kooperatif tipe STAD dipilih sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah. Model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang, sosial dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. (Suryanti, 2009:16).

Julianto, dkk (2011:18) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model *Cooperatif Learning (CL)* yaitu sebuah bentuk pembelajaran bernuansa kerja *team* yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap, yakni : penyajian materi oleh guru, siswa bekerja dalam *team* yang terdiri dari 4-5 anggota dengan latar berbeda, presentasi kelas atas hasil kerja dan diskusi serta penghargaan hasil belajar baik group maupun individual.

Sanjaya (2008:249) juga menegaskan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai keunggulan, di antaranya : (1) siswa tidak terlalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, (2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, (3) dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, (4) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (5) merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan hasil akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah, (6) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa berpaktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya, (7) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil), (8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan hasil dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih judul skripsi: " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya". Penelitian ini akan dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Kertajaya IV Surabaya yang tidak lain adalah kelas yang diajarkan oleh peneliti sendiri

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut; (1) Bagaimanakah aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya?, (2) Bagaimanakah aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan

hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya?

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya, (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya, (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Hasil belajar adalah hasil evaluasi belajar siswa dan biasanya berupa angka yang dapat dijadikan patokan/kriteria untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dimana pada dasarnya penilaian tersebut terdiri tiga aspek penting yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian hasil belajar siswa secara tertulis dilakukan dengan menggunakan dua aspek yaitu aspek kognitif (hasil tes siswa) dan psikomotor (aktivitas siswa).

Pembelajaran IPS adalah IPS adalah pelajaran (bidang studi) yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru.

Menurut Hopkins (dalam Praptana, 2011:43) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Tujuan PTK menurut Muslich (2010:10) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya PTK mengupayakan tindakan perbaikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru sehari-hari

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya sebanyak 25 siswa, 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada : (a) Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya rendah, (b) Peneliti adalah guru kelas IV di SDN Kertajaya IV Surabaya sehingga kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar mengajar kelas lain.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada : (a) Peneliti adalah guru kelas IV di SDN Kertajaya IV Surabaya, (b) Pihak Sekolah memberikan izin untuk diadakan penelitian ini karena menginginkan adanya perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya.

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan selama kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan selama 2 pertemuan (2 x 35').

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : (a) Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat pembelajaran, (b) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran, (c) Hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Lembar observasi keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran, aktifitas guru dalam mengimplementasikan RPP guru di amati oleh dua orang observer (teman sejawat dan guru kelas) pengamatan memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan RPP guru dalam pembelajaran serta aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk soal isian dengan jumlah 10 soal.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan yang digunakan untuk membatasi

pada sejumlah variabel, yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, observasi dan hasil tes siswa. Dalam proses observasi, observator (pengamat) memberi tanda cek list pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Instrumen ini berbentuk lembar pengamatan yang diisi oleh rekan sejawat terhadap guru/peneliti yang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengamatan terhadap peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada aktivitas siswa juga dilakukan pengamatan. Lembar pengamatan/Instrumen ini berbentuk lembar pengamatan yang diisi oleh rekan sejawat terhadap kegiatan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data saat proses pembelajaran IPS. Peneliti memperoleh data dari tes yang diberikan kepada siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Tes yang dilakukan pada masing-masing siklus diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik analisis adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari informan, sehingga data tersebut dapat dikomunikasikan pada masyarakat secara luas.

Untuk pemecahan masalah diperlukan teknik analisis data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif. Dilakukan secara deskriptif kualitatif sebab hanya menggambarkan obyek yang menjadi pokok permasalahan untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas, sehingga dapat diketahui apakah ada penyimpangan-penyimpangan atau sudah sesuai dengan teori-teori yang ada, selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki 7 tahap. Seperti yang diungkap oleh Julianto (2011:22) bahwa langkah-langkah model pembelajaran

kooperatif tipe STAD meliputi : (1) penyajian materi pelajaran, (2) pembentukan kelompok, (3) diskusi, (4) publikasi, (5) pemberian kuis dan penghargaan, (6) evaluasi dan (7) kesimpulan.

Pembahasan ini meliputi ketiga aspek yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala siswa. Apabila keempat aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil

persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 69,4%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 88,9%. Aktivitas guru sudah ada peningkatan sebesar 19,5% dari 69,4% menjadi 88,9%

persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,9%. Dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I-II selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh ketuntasan belajar mencapai 64% dan yang tidak tuntas mencapai 36%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 25 orang. Ini berarti ada 16 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan 9 siswa yang mendapat nilai < 70 . Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 66,2.

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 88% atau 22 siswa mendapat nilai ≥ 70 dan yang tidak tuntas sebesar 12% atau 3 siswa memiliki nilai < 70 . Rata-rata secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 21 dari siklus I yaitu 66,2 menjadi 87,2 pada siklus II.

Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Sedangkan kendala yang muncul pada siklus II juga dapat diatasi dengan baik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan/terlaksana dengan baik.

Proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif. Dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan terbaru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan ini meliputi ketiga aspek yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala siswa. Apabila keempat aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil. Dari paparan rumusan masalah, kajian pustaka pada bab II maupun pada pelaksanaan di lapangan, peneliti akan mengemukakan data yang berhasil dihipunkan antara lain:

Pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru meminta siswa bekerja secara tim yang terdiri dari 4-5 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryanti (2009:16) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang, sosial dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut.

Peningkatan aktivitas siswa tidak lepas dari pola pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pembelajaran secara tim dan adanya kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:244) yang menyebutkan bahwa karakteristi pembelajaran kooperatif didasarkan pada : (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan manajemen kooperatif dan (3) kemauan untuk bekerja sama.

Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Selama pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik dan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Kertajaya IV Surabaya sudah mengalami peningkatan yang lebih baik

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dan sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

Proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif. Dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan terbaru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Aktivitas guru pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I maupun pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru karena sudah melampaui persentase yang telah ditetapkan, (2) Aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I dan pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran, (3) Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke

siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I dan pada siklus II. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru yaitu mencapai kualitas pembelajaran yang baik

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Berdasarkan tingginya tingkat aktivitas guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran lainnya, (2) Tingginya aktivitas siswa hendaknya dipertahankan bahkan bisa ditingkatkan lebih baik lagi dengan mencoba pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran lainnya, (3) Hasil belajar yang tinggi dapat dijadikan motivasi siswa untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajar mereka sehingga hasil belajar yang maksimal dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Mudijono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Praptana, Wahyu, 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn SD Di SD Negeri Wonokromo I Surabaya..* S1 PGSD UNESA. Tidak untuk diterbitkan.
- Sadiman, Arief. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siswono, Tatag, Yuli, Eko. 2008. *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya : Unesa University Press.
- Subroto, Tjipto, Wasposito. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suyatno, dkk. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.